



OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

OPTIMIZATION OF DIGITAL TECHNOLOGY IN STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION

Andromeda Valentino Sinaga¹, Rimma Sianipar², Lely Novia³, Yunitari Mustikawati⁴, Fitri Radhiyani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar

andromedavalentinosinaga@unm.ac.id

Article History:

Received: September 14th, 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract: This socialization focuses on the optimization of digital technology in strengthening religious moderation within society, particularly among students, using a qualitative descriptive method. Religious moderation is an important concept that emphasizes tolerance, balance, and respect for diversity in religious life. In the rapidly advancing digital era, technology holds great potential as an effective tool for spreading these values of moderation. This socialization aims to explore how digital technologies, such as social media, online educational platforms, and digital applications, can be optimally used to enhance the understanding and application of religious moderation. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and literature reviews related to the use of technology in religious contexts. The subjects of the study were students actively using digital technology in religious activities and the dissemination of moderation values. The results of the socialization indicate that the use of digital technology can effectively increase awareness and understanding of religious moderation. Social media and digital platforms enable the dissemination of moderation messages more broadly and quickly, reaching various segments of society, including the younger generation. However, challenges such as the widespread presence of extremist content in digital media also emerged. Therefore, a strategic approach is needed in using this technology to ensure that messages of religious moderation are conveyed effectively. This socialization recommends further development of digital education programs focusing on religious moderation, as well as an increase in digital literacy among users, to support efforts in strengthening religious moderation amid technological advancements.

Keywords: Digital Technology, Religious Moderation, Qualitative Descriptive, Social Media, Digital Literacy.

Abstrak

Sosialisasi ini berfokus pada optimalisasi teknologi digital dalam penguatan moderasi beragama di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moderasi beragama merupakan konsep penting yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keragaman dalam kehidupan beragama. Di era digital yang semakin berkembang, teknologi memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital, seperti media sosial, platform pendidikan daring, dan aplikasi digital, dapat digunakan secara optimal untuk memperkuat pemahaman dan penerapan moderasi beragama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, serta kajian literatur terkait penggunaan teknologi dalam konteks keagamaan. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kegiatan keagamaan dan penyebaran nilai-nilai moderasi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang moderasi beragama. Media sosial dan platform digital memungkinkan penyebaran pesan moderasi secara lebih luas dan cepat, menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Namun, tantangan yang muncul meliputi adanya konten-konten yang bersifat ekstremisme yang juga tersebar luas di media digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis dalam menggunakan teknologi ini untuk memastikan pesan moderasi beragama dapat tersampaikan dengan baik. Sosialisasi ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut program-program edukasi digital yang berfokus pada moderasi beragama, serta peningkatan literasi digital di kalangan pengguna, untuk mendukung upaya penguatan moderasi beragama di tengah kemajuan teknologi.

Kata kunci: Teknologi Digital, Moderasi Beragama, Deskriptif Kualitatif, Media Sosial, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh individu atau lembaga, terutama oleh perguruan tinggi, untuk memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, serta berbagai keterampilan yang dimiliki oleh akademisi, mahasiswa, dan berbagai pihak terkait. Di lingkungan pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama dengan pendidikan dan penelitian.

Pengaruh teknologi digital terhadap moderasi beragama sangat signifikan dan multifaset, karena teknologi ini memengaruhi cara individu dan kelompok beragama berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi. Teknologi digital dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, tetapi di sisi lain juga dapat menimbulkan tantangan yang dapat merusak moderasi beragama jika tidak digunakan dengan bijaksana (Azra, A).

Moderasi beragama di kalangan mahasiswa merupakan pendekatan untuk mendorong sikap beragama yang seimbang, toleran, dan inklusif di kalangan generasi muda, khususnya di lingkungan kampus (Yusuf, A). Dalam konteks mahasiswa, moderasi beragama berarti

menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tidak ekstrem, mengutamakan dialog antaragama, serta menjaga harmoni di tengah keberagaman. Moderasi beragama penting diterapkan di kalangan mahasiswa karena mereka adalah generasi yang berperan besar dalam membangun masa depan bangsa, dan kampus sebagai tempat mereka menuntut ilmu sering kali menjadi arena bertemunya berbagai latar belakang budaya, suku, dan agama (Rahman, H).

Beberapa kelompok ekstremis menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan narasi yang eksklusif dan intoleran, yang bisa mempengaruhi mahasiswa. Di tengah masyarakat yang majemuk, stereotip dan prasangka antaragama sering kali muncul, yang bisa memicu ketegangan dan konflik. Mahasiswa mungkin menghadapi tantangan dalam membangun dialog yang efektif dengan mahasiswa dari latar belakang agama yang berbeda jika tidak ada wadah yang disediakan oleh kampus.

METODE

Survei sosialisasi ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teknologi digital digunakan untuk menyebarkan dan menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan masyarakat atau mahasiswa. Subjek sosialisasi ini adalah mahasiswa Kristen Universitas Negeri Makassar yang aktif dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan keagamaan (Saragih, D). Sebelum memulai kegiatan sosialisasi, langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi di lapangan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang moderasi beragama serta tingkat akses dan pemanfaatan teknologi digital. Tahap ini melibatkan penerapan sosialisasi kepada kelompok sasaran. Metode yang dilakukan adalah sosialisasi tentang penggunaan teknologi digital untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi dan penggunaan aplikasi keagamaan untuk memperluas pemahaman agama yang inklusif.

HASIL

Teknologi digital memiliki pengaruh besar terhadap moderasi beragama, baik dalam aspek positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi digital dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama, memperkuat dialog antaragama, dan memperluas akses terhadap ajaran agama yang moderat. Di sisi lain, tantangan seperti disinformasi, ekstremisme, dan konten provokatif juga menjadi ancaman yang harus dihadapi. Penggunaan teknologi digital yang bijak dan literasi digital yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat yang memperkuat moderasi beragama, bukan sebaliknya (Said, A).

Moderasi beragama adalah sebuah pendekatan dalam beragama yang menekankan sikap seimbang, toleran, dan inklusif, dengan tujuan untuk menjaga harmoni sosial dan menghindari sikap ekstrem atau fanatik dalam menjalankan keyakinan agama. Konsep moderasi beragama menolak pandangan ekstrem di kedua sisi spektrum agama, baik yang terlalu liberal maupun yang terlalu radikal. Sikap moderat ini diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis di tengah masyarakat yang multikultural dan multiagama.

Moderasi beragama di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM) adalah upaya untuk mempromosikan sikap beragama yang seimbang, toleran, dan inklusif di lingkungan kampus yang memiliki keragaman agama. Seperti kampus negeri lainnya di Indonesia, Universitas

Negeri Makassar memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang agama. Moderasi beragama di kalangan mahasiswa di UNM sangat penting dalam menciptakan suasana yang harmonis dan mencegah terjadinya konflik antaragama di kampus.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan sosialisasi tentang Optimalisasi Teknologi Digital dalam Penguatan Moderasi Beragama terhadap mahasiswa Kristen Universitas Negeri Makassar.

1. Perencanaan Sosialisasi

Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan tujuan, target peserta, materi sosialisasi, serta jadwal pelaksanaan. Penetapan Tujuan Sosialisasi adalah untuk menentukan tujuan, seperti meningkatkan pemahaman peserta tentang moderasi beragama dan cara optimal menggunakan teknologi digital untuk mempromosikannya. Target Peserta adalah untuk menentukan siapa yang menjadi target peserta, yaitu mahasiswa yang terlibat dalam penyebaran nilai-nilai moderasi beragama. Penetapan Materi Sosialisasi mencakup teori dan praktik tentang:

- Pengertian dan prinsip moderasi beragama.
- Pemanfaatan teknologi digital (media sosial, aplikasi) untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama.
- Teknik komunikasi digital yang efektif dalam konteks keagamaan.
- Penetapan Jadwal dan Lokasi: 05 Oktober 2024 di FIP Hall Universitas Negeri Makassar.

2. Persiapan Sosialisasi

Tahap ini melibatkan kegiatan persiapan teknis sebelum Sosialisasi dilaksanakan. Membentuk Panitia untuk mengorganisasi panitia yang bertanggung jawab untuk berbagai aspek, seperti divisi acara, IT, dokumentasi, dan publikasi. Mempersiapkan Materi Sosialisasi yang komprehensif mencakup presentasi, panduan praktis, serta studi kasus.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dibagi dalam beberapa sesi dengan durasi yang terstruktur.

- Pembukaan: Sambutan dari ketua pelaksana atau pembawa acara, pengenalan instruktur dan agenda pelatihan.
- Pengenalan Moderasi Beragama: Materi ini menjelaskan konsep moderasi beragama dan pentingnya nilai-nilai toleransi, keseimbangan, serta inklusivitas dalam agama.

Teknologi Digital dan Moderasi Beragama: Instruktur menjelaskan bagaimana teknologi digital (seperti media sosial, platform video) dapat dioptimalkan untuk mempromosikan moderasi beragama.

Studi kasus: Pemanfaatan media digital dalam konteks keagamaan dan moderasi.

4. Praktik Penggunaan Teknologi Digital: Peserta diberi pelatihan praktis tentang cara membuat konten digital yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Materi praktik bisa mencakup pembuatan poster digital, video pendek, blog, atau podcast tentang moderasi beragama.

- Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab: Peserta dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan ide-ide kreatif dalam menggunakan teknologi digital bagi moderasi

beragama. Sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami.

- Evaluasi dan Penutupan: Pengisian form evaluasi oleh peserta untuk menilai efektivitas sosialisasi. Penutupan oleh panitia dan pengumuman tindak lanjut (yaitu, bimbingan atau pendampingan setelah sosialisasi).

5. Setelah sosialisasi, tindak lanjut penting untuk memastikan penerapan hasil:

- a. Follow-up dengan Peserta: Mengirimkan materi sosialisasi (presentasi) kepada peserta.
- b. Bimbingan Lanjutan: membuat grup diskusi di platform digital untuk memberikan bimbingan lebih lanjut kepada peserta yang ingin menerapkan teknologi digital dalam moderasi beragama.
- c. Evaluasi Hasil Sosialisasi: Analisis hasil dari evaluasi peserta untuk menilai apakah tujuan sosialisasi tercapai dan apakah peserta mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

Salah satu hasil utama dari sosialisasi ini adalah peningkatan pemahaman peserta yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka juga mampu membedakan moderasi beragama dengan bentuk-bentuk ekstrimisme. Peserta menyadari pentingnya teknologi digital sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama. Mereka memahami cara memanfaatkan media sosial, blog, podcast, dan platform lainnya dalam konteks keagamaan. Peserta dilatih untuk mengelola akun media sosial secara strategis dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama, dengan memperhatikan etika digital dan teknik komunikasi yang tepat.

PEMBAHASAN

Berbagai perubahan dan inovasi terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia sebagai hasil dari perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan globalisasi. Teknologi digital telah mengubah cara orang bekerja, belajar, dan berinteraksi. Internet, media sosial, dan perangkat mobile memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan akses informasi secara real-time. Dengan semakin majunya teknologi, hubungan sosial banyak berlangsung di dunia digital. Orang terhubung melalui aplikasi pesan, konferensi video, dan platform media sosial. Hal ini telah mengubah dinamika sosial, dari pertemanan hingga hubungan kerja. Kemajuan zaman masa kini memberikan dampak besar pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Meski kemajuan teknologi dan digital membawa banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi dan akses informasi, namun juga membawa tantangan baru dalam hal etika, privasi, serta adaptasi sosial dan ekonomi. Masyarakat dituntut untuk terus belajar dan beradaptasi agar dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh perkembangan zaman.

Tantangan Moderasi Beragama

1. Radikalisme dan Ekstremisme: Tantangan terbesar bagi moderasi beragama adalah munculnya kelompok-kelompok ekstrem yang menyebarkan ajaran intoleran dan kekerasan atas nama agama.
2. Polarisasi Sosial: Di banyak negara, agama sering kali digunakan untuk memperkuat polarisasi sosial dan politik, yang dapat menimbulkan konflik antar kelompok.

3. Disinformasi: Teknologi digital, meskipun bermanfaat untuk menyebarkan moderasi beragama, juga sering kali digunakan untuk menyebarkan kebencian dan disinformasi, yang dapat mengancam kerukunan antaragama.

Moderasi beragama di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Makassar merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana kampus yang harmonis dan toleran. Dengan mendukung moderasi beragama melalui dialog, pendidikan, dan teknologi digital, mahasiswa dapat memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan di kampus yang majemuk. Kampus sebagai institusi pendidikan juga berperan besar dalam menyediakan wadah bagi penguatan moderasi beragama ini, demi menciptakan generasi yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman.

Dengan mengedepankan moderasi beragama, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang damai dan harmonis di tengah perbedaan agama. Moderasi beragama membantu mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih toleran, terbuka, dan menghargai perbedaan, yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memperkuat moderasi beragama, mahasiswa dapat terlindungi dari pengaruh radikalisme dan ekstremisme, yang dapat mengancam kerukunan di kampus dan di masyarakat luas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi



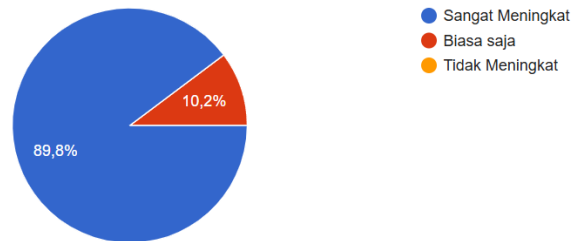
Gambar 2. Mahasiswa Mengikuti Sosialisasi



Gambar 3. Panitia Sosialisasi

Apakah Sosialisasi memberikan dampak peningkatan pemahaman tentang Teknologi Digital dalam Penguatan Moderasi Beragama?

127 jawaban



Gambar 4. Survei Evaluasi Sosialisasi

KESIMPULAN

Mahasiswa memiliki peran penting dalam penguatan moderasi beragama melalui teknologi digital. Dengan membuat konten positif, menggunakan media sosial secara bijak, mengikuti komunitas online yang mendukung toleransi, serta melibatkan diri dalam literasi digital dan pengembangan aplikasi, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong perdamaian dan harmoni antarumat beragama.

Rekomendasi bagi mahasiswa dalam upaya penguatan moderasi beragama dengan memanfaatkan teknologi digital yang mendukung moderasi beragama. Mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama seperti menjaga sikap terbuka dan menghargai perbedaan saat berdiskusi tentang agama di platform digital, serta menghindari ujaran kebencian atau provokasi. Berbagi cerita atau pengalaman yang menunjukkan bagaimana moderasi beragama berkontribusi pada kehidupan yang harmonis. Mengikuti atau mengadakan diskusi daring tentang pentingnya moderasi beragama di era digital, dengan menghadirkan tokoh-tokoh agama atau akademisi yang relevan. Menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka tentang moderasi beragama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk komunitas mahasiswa lintas agama di platform digital untuk mempromosikan kegiatan yang berfokus pada moderasi dan toleransi beragama. Selalu memverifikasi informasi terkait agama sebelum membagikannya, untuk menghindari penyebaran hoaks atau misinformasi yang dapat memicu konflik agama. Mengetahui tanda-tanda narasi ekstremisme atau intoleransi di platform digital dan berperan aktif dalam melawannya dengan menyebarkan pesan-pesan damai. Mengambil bagian dalam kegiatan pelatihan atau webinar yang diselenggarakan oleh kampus, lembaga keagamaan, atau organisasi yang mengajarkan moderasi beragama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berpartisipasi dalam sosialisasi ini. Kehadiran serta antusiasme rekan-rekan sekalian menjadi bukti nyata komitmen kita bersama dalam menguatkan moderasi beragama melalui pemanfaatan teknologi digital.

Melalui kegiatan ini, kami berharap ilmu dan wawasan yang telah dibagikan dapat memberikan manfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menyebarkan pesan-pesan toleransi, kedamaian, dan kerukunan antarumat beragama. Kami juga berharap bahwa teknologi digital yang semakin berkembang dapat menjadi alat yang positif untuk mempromosikan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat.

Semoga sosialisasi ini dapat menjadi awal dari langkah-langkah besar kita semua dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (2019). *Moderasi beragama: Memperkuat toleransi di tengah kemajuan teknologi*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Rahman, H. (2021). *Pemanfaatan teknologi digital dalam penguatan moderasi beragama di kalangan mahasiswa di kampus multikultural* (Disertasi). Universitas Gadjah Mada.
- Said, A. (2020). *Teknologi pendidikan dan moderasi beragama di era digital*. Bandung: Pustaka Al Bayan.
- Saragih, D. (2022). Media sosial sebagai alat penguatan moderasi beragama dalam komunitas mahasiswa Kristen. *Pendidikan Kristen.com*.
- Yusuf, A. (2021). Peran media sosial dalam mendorong moderasi beragama di kalangan mahasiswa. *Republika Online*.